

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PERMAINAN
SEPAKBOLA PESERTA DIDIK KELAS ATAS SEKOLAH DASAR
NEGERI KYAI MOJO JETIS KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Zhangga Widianata
16604224022

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PERMAINAN
SEPAKBOLA PESERTA DIDIK KELAS ATAS SEKOLAH DASAR
NEGERI KYAI MOJO JETIS KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Zhangga Widianata
16604224022

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 18 Januari 2021

Mengetahui,
Koord.Prodi PGSD-penjas



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or.
NIP 198207112008121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zhangga Widianata
NIM : 16604224022
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Permainan Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Jetis Kota Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Zhangga Widianata
16604224022

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PERMAINAN
SEPAKBOLA PESERTA DIDIK KELAS ATAS SEKOLAH DASAR
NEGERI KYAI MOJO JETIS KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Zhangga Widianata




16604224022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 22 Januari 2021

Nama/Jabatan	TIM PENGUJI Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		27/1-2021
Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd. Sekretaris		27/1-2021
Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. Penguji		27/1-2021

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

plf Dekan

Dr. Yudik Prasetyo, S. Or., M.Kes.

NIP. 198208152005011002

MOTTO

“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan Matiku hanya karena ALLAH
SWT”

(Zhangga Widianata)

PERSEMBAHAN

Seiring doa dan puji syukur kupersembahkan skripsi untuk :

1. Kedua orangtuaku yang aku sayang, yaitu bapak Agus Soebroto dan Bu Kristian Wayan sari yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa restu.
2. Kepada adek-adekku, yaitu Vannesa Sabina salsabella, Afganis Prakoso, Afrilunia putri vardani, Haria novela putri vardani, Varas Tia vardani Dan seluruh keluarga dan saudara-saudara saya yang tidak bisa saya sebut semua yang juga mendukung secara moral maupun materi dan doa.

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PERMAINAN
SEPAKBOLA PESERTA DIDIK KELAS ATAS SEKOLAH DASAR
NEGERI KYAI MOJO JETIS KOTA YOGYAKARTA**

Oleh
Zhangga Widianata
16604224022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi faktor penghambat pembelajaran permainan sepakbola peserta didik kelas atas SD Negeri Kyai Mojo Jetis Kota Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran permainan sepakbola peserta didik kelas atas SD Negeri Kyai Mojo Jetis Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian seluruh seluruh peserta didik kelas 4, 5 dan 6 yang berjumlah 76 siswa di SD Negeri Kyai Mojo Jetis Kota Yogyakarta. Sumber data diperoleh menggunakan angket berupa pernyataan yang berjumlah 42 butir valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat pembelajaran permainan sepakbola peserta didik kelas atas SD Negeri Kyai Mojo Jetis Kota Yogyakarta menunjukkan sangat tinggi 9,3% frekuensi 7 peserta didik, tingkat tinggi 19,7% frekuensi 15 peserta didik, tingkat sedang 44,7% frekuensi 34 peserta didik, tingkat rendah 19,7% frekuensi 15 peserta didik, tingkat sangat rendah 6,6% frekuensi 5 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola peserta didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang dengan persentase yaitu sebesar 44,7% frekuensi 34 peserta didik.

Kata kunci: *faktor, penghambat, sepakbola*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kupersembahkan kehadiran Allah SWT, karena atas kehendak-Nya penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Permainan Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan lancar. Selesaiannya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat dan yang saya hormati:

1. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO., Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes., Koor Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Dr. Komarudin, S.Pd., M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing selama kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Kepala Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kota Yogyakarta yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kepala Sekolah Dasar Negeri Badran kota Yogyakarta yang telah memberi izin dalam pelaksanaan uji coba instrumen.
8. Sahabat-sahabatku yaitu Syahrul, Fani, Satya, Badra, Fauzan, Remisilado, Nandar, Bayu, Fajar dan Seluruh anggota keluarga PGSD Penjas Kelas A Angkatan 2016 yang selalu mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemani dan ikut serta dalam penyusunan tugas akhir skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Zhangga Widianata
16604224022

DAFTAR ISI

Halaman.

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Kajian Hakikat Pembelajaran	7
2. Kajian Hakikat Pendidikan Jasmani	8
3. Kajian Hakikat Pembelajaran Sepakbola	15
4. Kajian Hakikat Peserta Didik	16
5. Kajian Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola ..	17
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32

B.	Deskripsi Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian	32
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	33
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
E.	Instumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan data	37
F.	Uji Coba Instrumen	37
G.	Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		42
A.	Hasil Penelitian	42
B.	Pembahasan	59
C.	Keterbatasan Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		67
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		70

DAFTAR TABEL

	Halaman.
Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian.....	33
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Instrumen Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Badran.....	36
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban.....	36
Tabel 4. Kisi-kisi angket faktor penghambat pembelajaran sepakbola kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis.....	40
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	40
Tabel 6. Rumus Pengategorian.....	41
Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola.....	42
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola.....	42
Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Intrinsik.....	44
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik.....	44
Tabel 11. Deskripsi Statistik Faktor Jasmaniah.....	46
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Jasmaniah.....	46
Tabel 13. Deskripsi Statistik Faktor Psikolog.....	48
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Psikolog.....	48
Tabel 15. Deskripsi Statistik Faktor Kelelahan.....	50
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Faktor Kelelahan.....	50
Tabel 17. Deskripsi Statistik Faktor ekstrinsik.....	51
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Faktor ekstrinsik.....	52
Tabel 19. Deskripsi Statistik Faktor Keluarga.....	53

Tabel 20.	Distribusi Frekuensi Faktor Keluarga.....	54
Tabel 21.	Deskripsi Statistik Faktor Sekolah.....	55
Tabel 22.	Distribusi Frekuensi Faktor Sekolah.....	56
Tabel 23.	Deskripsi Statistik Faktor Masyarakat.....	57
Tabel 24.	Distribusi Frekuensi Faktor Masyarakat.....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman.
Gambar 1. Diambil Ketika Bersama Guru Pjok Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta Setelah Selesai penelitian.....	43
Gambar 2. Faktor Intrinsik Penghambat Sepakbola SD N Kyai Mojo.....	45
Gambar 3. Faktor Jasmaniah Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo.....	48
Gambar 4. Faktor Psikolog Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo.....	49
Gambar 5. Faktor Kelelahan Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo.....	51
Gambar 6. Faktor ekstrinsik Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo.....	53
Gambar 7. Faktor Keluarga Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo.....	55
Gambar 8. Faktor Sekolah Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo.....	57
Gambar 9. Faktor Lingkungan Masyarakat Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman.
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Melakukan Uji Coba Instrumen.....	71
Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Uji Coba Instrumen.....	72
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	73
Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	74
Lampiran 5. Surat Keterangan Expert Judgement.....	75
Lampiran 6. Surat Permohonan Validasi.....	76
Lampiran 7. Surat Keterangan Validasi.....	77
Lampiran 8. Uji Reliabilitas.....	79
Lampiran 9. Instrumen Uji Coba Penelitian.....	80
Lampiran 10. Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	81
Lampiran 11. Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 12. Data Penelitian.....	89
Lampiran 13. Dokumentasi.....	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktivitas utama dalam sebuah proses pembelajaran. “Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya” (Sardiman, 2011: 22). Widodo & Azis (2018: 49) “berpendapat bahwa pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah pendidikan untuk jasmani dan juga pendidikan melalui aktivitas jasmani”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani guna mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh. Salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh siswa sekolah dasar (SD) adalah permainan sepakbola.

Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas pemain termasuk penjaga gawang. “Sepakbola adalah permainan dengan cara menyepak, bertujuan memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar mendapatkan kemenangan” (Irianto, 2011: 44). Permainan sepakbola hampir seluruhnya menggunakan kemahiran kaki, kecuali penjaga gawang yang bebas menggunakan anggota badan manapun.

Pada kurikulum sekolah dasar, sepakbola merupakan salah satu olahraga yang dimasukkan sebagai sebuah materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Pembelajaran sepakbola pada siswa SD memiliki indikator menendang

bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, menendang bola dengan tumpuan yang benar, menendang bola menggunakan kura-kura kaki serta yang tiak kalah penting adalah menumbuhkan sportivitas, kejujuran dan kerjasama antarsiswa. Seluruh standar kompetensi dan indikator harus diajarkan dan dikuasi oleh siswa. Siswa juga wajib mencapai standar ketuntasan minimal dalam pembelajaran sepakbola ini.

Sekolah Dasar pada umumnya juga terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, KI 4. kelas IV Sekolah Dasar, menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. KD 4.3 kelas IV Sekolah Dasar. Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola besar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar. sedangkan KI 3.3 kelas V Sekolah Dasar. Memahami kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional KD 4.3 kelas V Sekolah Dasar. Mempraktikkan kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui permainan/olahraga yang dimodifikasi dan atau olahraga tradisional. Sedangkan KI 1 kelas VI 1. Mempraktikkan berbagai gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan KD 1.2 kelas VI Mempraktikkan gerak dasar salah satu permainan bola besar dengan koordinasi yang baik dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerja sama,

sportivitas dan kejujuran. KI dan KD tersebut bisa dipraktikkan dalam bentuk permainan sepakbola.

Namun, fakta di lapangan seperti SD N Kyai Mojo Kecamatan Jetis, memperlihatkan masih banyaknya siswa yang belum diketahui minat dalam mengikuti pembelajaran permainan sepakbola. Namun, peneliti berpendapat bahwa siswa lebih suka pembelajaran langsung dalam permainan menendang bola dibandingkan dengan pembelajaran tentang teknik dasar terlebih dahulu. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran permainan sepakbola ini mungkin terjadi karena kurangnya pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru sehingga siswa merasa kurang senang. Dalam praktek pembelajaran permainan sepakbola juga dijumpai seorang guru yang sangat pandai dalam menyampaikan suatu materi kepada siswanya tetapi kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai padahal keberadaan sarana dan prasarana tidak kalah penting dengan aspek pengajaran lainnya yang mendukung keberhasilan pembelajaran permainan sepakbola.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa ternyata dalam pembelajaran penjas khususnya permainan sepakbola masih banyak ditemukan berbagai kendala, baik dalam hal metode pembelajaran, minat siswa dan sarana prasarana dalam pembelajaran sepakbola. Padahal pengetahuan akan hambatan atau kendala dalam pembelajaran sepakbola siswa SD ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sehingga standar kompetensi dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Faktor Penghambat Pembelajaran Permainan Sepakbola Siswa Kelas atas Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat faktor psikolog penghambat pembelajaran sepakbola peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh sekolah dalam menghambat pembelajaran sepakbola peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta.
3. Terdapat faktor penghambat pembelajaran sepakbola peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah faktor yang menjadi penghambat pembelajaran sepakbola peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka perlu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi faktor penghambat pembelajaran sepakbola peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor penghambat pembelajaran sepakbola peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta dan dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lain yang dengan permasalahan serupa serta pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan mengetahui faktor yang menjadi penghambat pembelajaran sepakbola, siswa dapat mengetahui dan mengevaluasi dirinya sehingga diharapkan bias memotivasi untuk mengikuti pembelajaran sepakbola dengan lebih bersungguh-sungguh.

b. Bagi Guru Penjas

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi guru penjas di sekolah dasar, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran sepakbola sesuai dengan kurikulum yang berlaku demi tercapainya keberhasilan pembelajaran di sekolah serta mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam

menerapkan metode pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan khusunta dalam mendukung pembelajaran sebakbola terkait dalam hal sarana prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses terdapat pendidik atau guru dan siswa serta ruangan atau tempat terjadinya penyaluran ilmu dari pendidik ke siswa. Sebagaimana yang dikutip oleh Komalasari (2013:3) Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses belajar dan mengajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Ainurrahman, 2013: 36). Berdasarkan Sanjaya (2011:13-14) “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses”. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan Secara

umum pembelajaran merupakan suatu pelajaran yang bersifat sadar tujuan, serta sistematis terhadap perubahan tingkah laku menuju kearah kedewasaan anak didik.

Dalam pembelajaran di sekolah terdapat faktor pembelajaran dalam mengajar siswa, seperti:

- a. Perencanaan pembelajaran tentu saja guru harus mengacu pada kurikulum, potensi serta kondisi dan situasi sekolah harus dipertimbangkan. hal tersebut akan berimplikasi kepada model atau perencanaan pembelajaran oleh guru yang disesuaikan terhadap kondisi sekolah yang dihadapi (Agustina: 2011).
- b. Pelaksanaan pembelajaran adalah ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Hanafy, 2014: 74).
- c. “Hasil yang diperoleh dari evaluasi adalah umpan balik (feed-back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran” (Arifin, 2011: 1).

Jadi dari beberapa kajian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan yang terdiri dari komponen tujuan yang ingin dicapai, sedangkan perubahan perilaku sebagai perubahan hasil pembelajaran adalah perilaku secara keseluruhan, jadi bukan hanya salah satu.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang belum pernah hilang dari mata pelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar. Pendidikan jasmani

sangat bermanfaat bagi kesehatan maupun kebugaran siswa di sekolah.

Pendidikan jasmani berdasarkan Rosiadini (2013),

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Di sisi lain, pendidikan jasmani dilaksanakan hanya untuk kepentingan jasmani. “Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani” (Utama, 2011). “Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai pada tahap usia dini untuk merangsang pertumbuhan organik, motorik, intelektual dan perkembangan emosional” (Solihin, Faisal, & Dadang, 2013).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pembelajaran yang melibatkan organ tubuh atau jasmani agar perkembangan kemampuan jasmani seperti fisik, gerak, mental dan sosial dalam rangka sistem pendidikan nasional lebih baik.

Sedangkan Kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan kurikulum Tingkat Satuan pendidikan tahun 2006. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai rencana digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru.

Kurikulum sebagai pengaturan tujuan, isi, dan cara pelaksanaannya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kemudian, standar kurikulum 2013 pendidikan jasmani di Sekolah Dasar terdapat materi pembelajaran sepakbola yang termasuk pembelajaran bola besar. Kurikulum yang terdiri dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Pendidikan jasmani yaitu salah satunya sebagai berikut:

KI 4. kelas IV Sekolah Dasar, menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KD 4.3 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola besar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar.

Materi pembelajaran sepakbola kelas IV mata pelajaran PJOK yaitu sebagai berikut :

Menendang bola dapat dilakukan dengan kaki kiri atau kaki kanan. Ada beberapa cara menendang bola yang harus kalian pelajari. Namun di kelas IV ini, kalian hanya akan mempelajari tendangan dengan kaki bagian dalam dan punggung kaki.

a. Menendang bola dengan kaki bagian dalam Cara melakukannya:

1) Kaki tumpu berada di sebelah bola. Berat badan ada pada kaki tumpu.

- 2) Tarik kaki yang akan digunakan untuk menendang ke belakang. Kemudian arahkan kaki bagian dalam menghadap ke depan.
 - 3) Tendanglah bola dengan ayunan kaki dari arah belakang. Perkenaan tepat pada tengah-tengah bola.
 - 4) Lakukan latihan ini berulang-ulang sampai kalian kuasai.
- b. Menendang bola dengan punggung kaki, cara melakukannya:
- 1) Kaki tumpu berada di sebelah bola. Berat badan ada pada kaki tumpu.
 - 2) Tarik kaki yang akan digunakan untuk menendang ke belakang. Arahkan punggung kaki menghadap ke depan.
 - 3) Tendanglah bola dengan ayunan kaki dari arah belakang. Perkenaan tepat pada tengah-tengah bola.
 - 4) Lakukan latihan ini berulang-ulang sampai kalian kuasai.

Bermain Sepakbola dengan Peraturan Sederhana/Dimodifikasi Peraturan bermain sepakbola yang dimodifikasi, artinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Contohnya, jumlah pemain sepakbola yang sebenarnya ada 11 orang dalam tiap regu. Oleh karena kurangnya pemain atau kecilnya lapangan maka jumlah pemain diubah menjadi 8 orang. Waktu yang seharusnya 2×45 menit diubah menjadi 2×20 menit. Ayo kita bermain sepakbola di lapangan yang ada di sekolahmu. Persiapkan masing-masing regu, baik putra maupun putri. Bermainlah secara bergantian, misalnya regu putra dahulu, baru kemudian regu putri.

Sedangkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas V yaitu sebagai berikut:

KI 3. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat.

KD 4.1. Mempraktikkan kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

Teknik-Teknik Dasar Permainan sepakbola peserta didik kelas V SD yaitu sebagai berikut:

- 1) Latihan teknik menyundul bola Menyundul bola dapat dilakukan dengan cara sikap berdiri dengan kaki tetap di atas tanah, atau sambil melompat ke udara. Sikap manapun yang dilakukan, tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan permainan.
- 2) Teknik merampas bola (*tackling*) yaitu cara yang dapat dilakukan untuk merampas bola dari kaki lawan. Permainan dan Terdapat tiga cara yang paling umum digunakan, yaitu dengan cara berhadapan (tanpa menjatuhkan diri) dan cara meluncur (*sliding tackling*).
- 3) Melempar bola ke dalam dilakukan apabila bola keluar melalui garis pembatas di samping lapangan. Peraturan permainan sepakbola menyebutkan bahwa pemain harus melemparkan bola ke dalam melalui atas kepala dengan kedua tangan. Sementara itu, kedua kaki pemain harus di tempatkan di belakang garis samping.

Kemudian, KI 1 kelas VI 1. Mempraktikkan berbagai gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan KD 1.2 kelas VI Mempraktikkan gerak dasar salah satu permainan bola besar dengan koordinasi yang baik dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai kerja sama, sportivitas dan kejujuran.

Teknik-Teknik Dasar Permainan sepakbola siswa kelas VI SD yaitu sebagai berikut:

- 1) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam Kalian dapat melakukan teknik ini dengan satu atau dua kaki Bola disentuh dengan kaki bagian dalam secara bergantian menggunakan satu atau dua kaki. Pergelangan kaki diputar ke arah bagian luar agar sentuhannya kena kaki bagian dalam.
- 2) Menggiring bola dengan kaki bagian luar Kalian melakukan teknik ini biasanya dengan salah satu kaki. Bola bagian samping dalam disentuh dengan kaki bagian luar. Posisi badan agak condong ke depan dengan salah satu kaki berada di samping bola. Pergelangan kaki diputar ke arah bagian dalam menghadap ke kaki yang menjadi tumpuan.
- 3) Menggiring bola dengan kura-kura kaki Kalian dapat melakukan teknik ini dengan satu atau dua kaki. Bola disentuh dengan kura-kura kaki oleh satu kaki atau dua kaki secara bergantian. Ujung kaki diarahkan ke arah bawah bola agar sentuhannya kena kura-kura kaki.
- 4) Mengontrol bola yang melambung menggunakan punggung kaki Kalian melakukan teknik ini dengan mengangkat kaki yang akan menghentikan

laju bola dengan posisi di bawah bola yang melambung. Posisi kaki yang lainnya berfungsi untuk menjadi tumpuan dan menjaga keseimbangan berat badan. Selain kaki, gunakan tangan untuk menjaga keseimbangan. Bola disentuh sedikit saja agar dapat berada di antara dua kaki dan tetap terkontrol.

- 5) Menendang bola yang dilambungkan menggunakan punggung kaki
Arah bola kedepan Kalian menghadap ke arah bola dengan konsentrasi penuh. Pandangan mata tertuju pada arah bola yang datang. Ketika bola datang usahakan tepat berada pada jangkauan kaki. Tendanglah bola dengan menggunakan punggung kaki yang diayunkan ke depan arah bola

Jadi, dari beberapa kajian para ahli dapat disimpulkan bahwa, pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan dan membahas organ jasmani manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan kebugaran serta kesehatan tubuh manusia. Pendidikan jasmani juga meliputi pembelajaran sepakbola yang dipengaruhi beberapa faktor yaitu Intrinsik dan ekstrinsik.

3. Hakikat Pembelajaran sepakbola

Sepak bola adalah permainan yang sangat digemari oleh anak Sekolah Dasar khususnya anak putra. Pengertian Sepakbola berdasarkan Sujarwadi dan Sarjiyanto (2010: 2) “Sepakbola merupakan permainan beregu masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain”. Wujud permainannya adalah menendang bola kian kemari yang diperebutkan dengan lawan dengan tujuan mendapatkan nilai. Nilai itu sendiri diperoleh dengan cara memasukkan bola ke gawang lawan

sebanyak-banyaknya. Bersama itu salah satu pemain juga menjaga gawang supaya tidak kemasukan bola dari pihak lawan yaitu penjaga gawang. Dalam permainan yang sebenarnya sepakbola dilakukan dilapangan yang berbentuk empat persegi panjang serta bola yang digunakan mempunyai ukuran tertentu.

(Serra-Olivares, Garcia-Lopez, & Guncalves, 2019) Menyatakan bahwa:

the ability to retain the ball possession and progress on the field to create goal-scoring opportunities seems to be dependent on the players' ability to create and use the available space. In contrast, youngest and less skilled players tend to be focused on the ball, leading to a high concentration of players around it. This higher focus on the ball may limit the players' ability to identify and use the available space in a functional way, which as a consequence affects the team behaviour.

Karakteristik pemain sesuai dengan tingkat usia menurut Scheuneman, (2012) yaitu salah satunya “Tingkat Sekolah Dasar (Usia 9-12 tahun) Atlet dengan tingkat usia ini sering disebut sebagai *golden age of learning*”. Usia yang sangat baik untuk mengembangkan teknik dan pengertian akan teknik dasar dalam permainan sepakbola. Anak anak pada masa ini juga mengalami masa pra puber dan memiliki keterbatasan fisik terutama pada kekuatan dan ketahanannya sehingga latihan fisik yang diberikan hanya sebatas kecepatan dengan bola, kelincahan dan koordinasi.

Berdasarkan dari beberapa kajian para ahli di atas, disimpulkan bahwa sepakbola merupakan aktivitas atau permainan yang dapat dipertandingan dan juga menantang. Sedangkan pembelajaran sepakbola memiliki karakteristik masing-masing berdasarkan usia setiap pemain akan dibedakan kelasnya.

4. Hakikat Peserta Didik

Peserta didik menurut Djamarah (2011) adalah subjek utama dalam pendidikan setiap saat. Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa atau peserta didik berdasarkan (Andrie, 2013) :

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

Sedangkan siswa atau peserta didik memiliki karakter yang berbeda dengan orang dewasa. Berdasarkan Supriasa (2013), karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari :

- 1) Fisik/Jasmani
 - a) Pertumbuhan lambat dan teratur.
 - b) Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
 - c) Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
 - d) Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
 - e) Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
 - f) Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
 - g) Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

- 2) Emosi
 - a) Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
 - b) Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.
- 3) Sosial
 - a) Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
 - b) Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.
- 4) Intelektual
 - a) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
 - b) Perhatian terhadap sesuatu sangat tinggi.

5. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran sepakbola

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Slameto (2015, hlm. 54) faktor – faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

a. Jasmaniah

Jasmaniah merupakan pengaruh utama dalam proses pembelajaran anak. Berdasarkan Slameto (2015: 54-55) meliputi beberapa hal, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. meliputi beberapa hal, yaitu:

- 1) Kesehatan yaitu kondisi sehat artinya dalam keadaan segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan merupakan keadaan atau hal sehat. Kesehatan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang juga terganggu. Selain itu seseorang akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan juga mengantuk. Agar seseorang belajar dengan baik maka haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

- 2) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

b. Psikologis

Menurut Slameto (2015: 55-59) sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor Psikologis. Berikut ini pembahasan lebih lanjut dari faktor-faktor tersebut, yaitu:

- 1) Intelegensi merupakan keterampilan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kemampuan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- 2) Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.
- 3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dieplajri tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya demikian sebaliknya.
- 4) Bakat merupakan keahlian untuk belajar. Kemampuan ata keahlian itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan nyata sesudah belajar atau berlatih adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.
- 5) Motifasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- 6) Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jar-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak, dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain, anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

- 7) Kesiapan atau readiness menurut Jamies Drever adalah : *preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Kelelahan

Kelelahan merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu melakukan kegiatan yang berkelanjutan atau terus menerus. Berdasarkan Slameto (2015: 59-60) “kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)”. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari kelelahan.

Jadi, dari beberapa kajian para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pembelajaran sepakbola yaitu Intrinsik terdiri dari jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh, psikolog meliputi intelegensi, minat, bakat, dan lainnya, dan kelelahan meliputi keadaan yang dialami oleh seseorang akibat aktivitas .

Sedangkan faktor ekstrinsik penghambat pembelajaran sepakbola adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Keluarga

Keluarga adalah pengaruh utama dalam proses pembelajaran anak. Berikut penjelasan pengaruh keluarga terhadap pembelajaran menurut Slameto (2015: 60-64), yaitu:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak tentu akan memberikan dampak negatif pada proses perkembangan anak. Mobilitas kegiatan pada era globalisasi saat ini begitu cepat. Orang tua dihadapkan pada dua pilihan yang berat yaitu untuk berkarir atau untuk mengurus anak.

Orang tua saat ini cenderung acuh terhadap pola belajar anak di rumah. Memanjakan anak merupakan cara mendidik anak yang tidak baik karena dapat menimbulkan anak tidak mandiri. Orang tua tidak tega melihat anaknya yang kelelahan, sehingga tidak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar. Orang tua juga ada yang membiarkan anaknya yang tidak belajar dengan teratur. Kebiasaan ini membuat anak tubuh menjadi anak yang tidak disiplin, berbuat seenaknya sendiri, dan tentu saja akan berakibat kepada pola belajar yang tidak baik. Mendidik anak dengan otoriter itu juga tidak baik untuk perkembangan kepribadian anak. Hal

tersebut membuat akan menjadi takut dan dan tidak dekat dengan orang tua.

2) Relasi Antaranggota

Keluarga Relasi antaranggota keluarga yang paling penting yaitu relasi antara orang tua dengan anak. Relasi anak dengan saudara ataupun anggota keluarga yang lain turut memberikan pengaruh kepada pola belajar anak. Wujud relasi dapat berupa hubungan yang penuh kasih sayang, pengertian atau bisa juga sikap acuh. Relasi anak dan anggota saudara yang tidak terjalin dengan harmonis dapat menyebabkan perkembangan anak terhambat sehingga berakibat pada ketidaknyamanan anak untuk belajar dan menimbulkan masalah-masalah psikologis yang lain.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (ngluyur), akibatnya belajarnya kacau.

4) Keadaan Ekonomi

Keluarga Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan perlindungan kesehatan tetapi juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Kebutuhan fasilitas belajar dapat terpenuhi apabila keluarga memiliki cukup uang. Anak yang hidup di keluarga yang memiliki pendapatan rendah, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga kualitas kesehatan anak rendah sehingga dalam belajar tidak dapat maksimal. Anak dari keluarga berpenghasilan rendah juga merasa tidak percaya diri. Penghasilan keluarga yang rendah ini membuat anak yang belum cukup umur untuk bekerja harus membantu orang tua mencari nafkah. Keadaan ekonomi yang rendah ini juga tidak dapat dipungkiri dapat memacu anak untuk lebih bersemangat dalam belajar untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalo perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

6) Latar Belakang Budaya

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu dalam kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak belajar.

b. Sekolah

Menurut Slameto (2015: 64-69) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, kedisiplinan, pelajaran dan jam pelajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas-tugas rumah. Berikut ini dibahas faktor-faktor satu-persatu :

1) Metode mengajar

Dalam mengajar guru memerlukan metode yang cocok. Metode ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh guru terasa menarik dan siswa mudah menyerapnya.

2) Kurikulum

Kurikulum yang kurang tepat dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan kesukaran belajar. Kurikulum sangat penting dan selalu ada dalam sebuah instansi pendidikan. Kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Dan menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin Sekolah

Disiplin dalam sebuah sekolah sangat diperlukan untuk mengontrol kegiatan siswa di sekolah. Namun kedisiplinan yang terlalu ketat akan membuat siswa merasa terkekang dan merasa ruang geraknya dibatasi.

6) Alat Pelajaran

Keberhasilan belajar anak juga didukung oleh alat pelajaran atau sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang memadai juga membantu tercapainya hasil belajar yang maksimal.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya.

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendidikan untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntun penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing dengan tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan Gedung

Keadaan gedung sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Karena jika keadaan gedung kurang mendukung siswa akan merasa tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

10) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaa dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian, siswa akan kurang istirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar dengan teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

11) Tugas Rumah

Guru memberikan tugas untuk siswa merupakan hal yang wajar. Tetapi siswa akan merasa jenuh dengan tugas yang terlalu banyak. Bagi sebagian siswa tugas merupakan beban. Hal seperti inilah yang akan menghambat proses belajar anak.

c. Masyarakat

Masyarakat adalah faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa (Slameto, 2015: 69-70). Pengaruh itu terjadi karena siswa berada tinggal di masyarakat.

1) Kegiatan Siswa

Siswa dalam masyarakat dapat melatih sosial siswa. Hal tersebut juga akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan psikologis siswa. Siswa harus dapat membagi waktu ketika mengikuti kegiatan di masyarakat. Ketidakmampuan siswa dalam mengatur waktu tentu akan

mengganggu belajar siswa. Siswa hendaknya memilih kegiatan di masyarakat yang tidak mengganggu belajar. Siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang memberikan dampak positif pada kegiatan belajar siswa. Kegiatan yang disarankan untuk diikuti siswa, misalnya bimbingan belajar, karang taruna dan kelompok diskusi, les olahraga atau musik dan lain-lain.

2) Mass

Media seperti bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar di masyarakat. Mass media memberikan pengaruh yang sangat besar, akan membawa pengaruh yang baik maupun jelek terhadap belajarnya, maka perlulah siswa mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3) Teman Bergaul

Siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan permasalahannya pada teman. Teman bergaul yang baik tentunya akan memberikan pengaruh yang positif begitu juga sebaliknya. siswa yang bergaul dengan siswa yang rajin tentunya juga akan ikut rajin. Teman yang tidak baik tentunya akan membuat siswa meniru kebiasaannya seperti keluyuran, merokok, membolos, mabuk dan berzina sehingga mengganggu belajar siswa. Siswa dapat belajar dengan baik apabila memiliki teman yang bermotivasi tinggi dalam belajar. Pengawasan dan pembinaan siswa dalam

pergaulan perlu dilakukan agar siswa tidak terjerumus pada pergaulan bebas.

4) Kehidupan Masyarakat

Lingkungan di sekitar memberikan pengaruh pada pola perilaku belajar siswa. lingkungan masyarakat yang terediri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, penzina tentu akan memberikan pengaruh yang tidak baik. Siswa akan meniru perilaku seseorang yang ada disekitarnya. Kebiasaan yang tidak baik tersebut akan mengganggu belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang-orang terpelajar akan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita dengan berusaha semaksimal mungkin dalam belajar.

Jadi, dari beberapa kajian para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat pembelajaran sepakbola yaitu faktor ekstrinsik yaitu keluarga seperti cara mendidik orangtua, relasi antar anggota, suasana keluarga dan kondisi ekonomi, kemudian sekolah terdiri dari fisik siswa, emosi siswa, sosial siswa dan intelektual siswa, terahir masyarakat yang terdiri dari kegiatan siswa di masyarakat, mass media televisi, radio dan lainnya, pergaulan siswa di masyarakat dan kehidupan masyarakat disekitar siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Pamungkas Yuniar (2013) dengan judul “Faktor yang Menghambat Pembelajaran Sepakbola Siswa Putri Kelas V SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara” yang merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang Menghambat Pembelajaran Sepakbola Siswa Putri Kelas V SD Negeri 2 Kenteng Banjarnegara. Peneliti mengambil sampel berjumlah 17 siswa putri dengan pengambilan data berupa angket. Hasilnya Faktor Penghambat Sepakbola bagi Siswa Putri Kelas V SD N 2 Kenteng Banjarnegara adalah faktor ekstern menghambat lebih besar dibandingkan faktor intern (76,5% v.s. 52,9%). Faktor intern meliputi faktor jasmani sebesar 64,7%, faktor psikologis sebesar 52,9% dan faktor kelelahan sebesar 41,2%. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor masyarakat dan faktor sekolah yang persentasenya sama yaitu 76.5% dan faktor keluarga sebesar 47,1%.

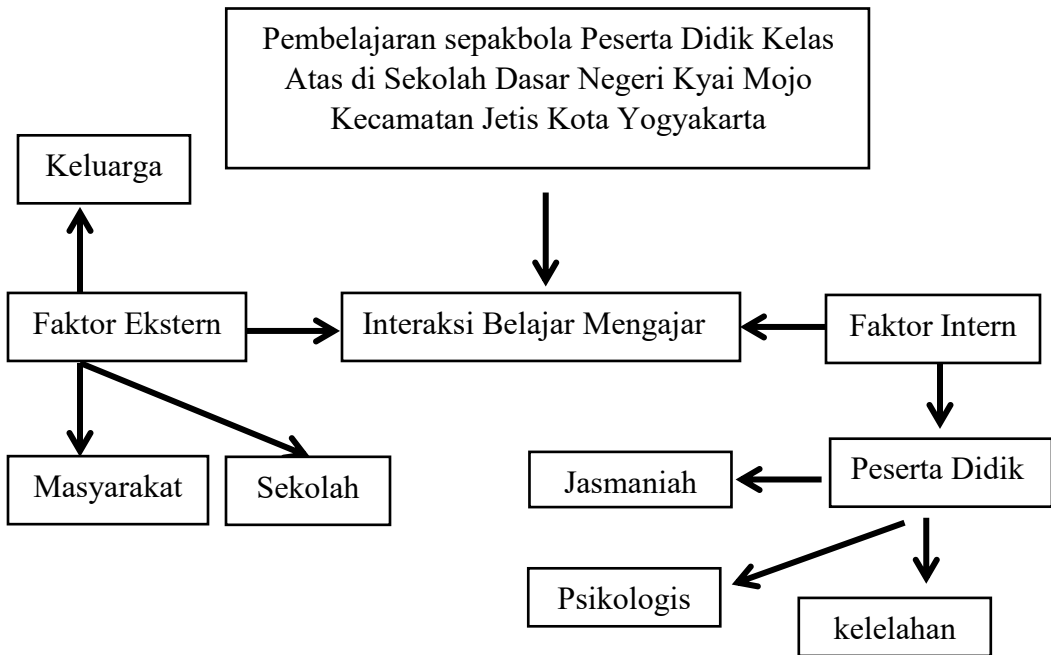
2. Hanafi Zanry (2015) dengan judul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di SD N Se-Kecamatan Muntilan Magelang tahun 2018/2019) dengan penelitian jenis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di SD N Se-Kecamatan Muntilan Magelang tahun 2018/2019). Peneliti mengambil sampel 21 guru pendidikan jasmani,olahraga dan kesehatan dengan teknik sampling jenuh. Hasilnya adalah faktor penghambat kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 19,05%, kategori cukup sebesar 71,43%, kategori rendah sebesar 9,52%, dan kategori sangat rendah sebesar 0%. Sehingga faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran sepakbola di SD Negeri se-Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori cukup.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah Satu materi dalam pembelajaran penjas dan olahraga adalah permainan bola besar. Permainan sepakbola adalah satu dari jenis permainan bola besar yang diajarkan.

Pembelajaran sepakbola dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi dengan mempraktekkan gerak dasar kedalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi Dasar pada permainan sepakbola adalah mempraktekkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, dan nilai kerja sama, sportivitas serta kejujuran. Indikator permainan sepakbola menendang bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, menendang bola dengan tumpuan yang benar, menendang bola menggunakan kura-kura kaki serta menumbuhkan sportivitas, kejujuran dan kerjasama antar peserta didik.

Faktanya, pada peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis masih menunjukkan pembelajaran penjas khususnya permainan sepakbola masih banyak ditemukan berbagai kendala, baik dalam hal metode pembelajaran, minat siswa dan sarana prasarana dalam pembelajaran sepakbola. Padahal pengetahuan akan hambatan atau kendala dalam pembelajaran sepakbola siswa SD ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sehingga standar kompetensi dapat tercapai secara optimal.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menggambarkan atau mendeskripsikan persentase faktor penghambat pembelajaran sepakbola peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diisi oleh siswa.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:38) mendefinisikan pengertian variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor penghambat pembelajaran permainan sepakbola peserta didik kelas Iatas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Penghambat dalam penelitian ini adalah sesuatu yang hal yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran permainan sepakbola. Variabel Penghambat dikategorikan menjadi dua faktor, yaitu faktor Intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor Intrinsik diambil dari sudut pandang siswa yang meliputi keadaan jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor ekstrinsik meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jumlah seluruh sekolah dasar yang ada pada kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berjumlah 76 peserta didik.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No.	SD N Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Sampel
1.	Kelas 4	11	14	25
2.	Kelas 5	7	17	24
3.	Kelas 6	14	13	27
Jumlah Populasi				76

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. “Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial” (Sugiyono, (2014: 92). Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang akan menyidik faktor Intrinsik dan ekstrinsik. “Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti” (Kususmah, 2011). Angket dapat digunakan untuk

mengukur variabel yang bersifat faktual dan memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin. Keuntungan dari pengumpulan data menggunakan angket ini adalah dapat mengungkapkan pendapat atau tanggapan subjek terhadap permasalahan secara serentak, waktu yang relatif fleksibel dengan respon yang cepat.

Dalam menyusun instrumen harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan serta konsultasi dengan ahli. Berikut ini adalah uraian dari ketiga langkah di atas.

1) Mendefinisikan Konstruk

Mendefinisikan Konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai ubahan variabel yang diukur dan memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti. Dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Konstruk dalam penelitian ini adalah “Faktor Penghambat Pembelajaran Permaian Sepakbola Peserta Didik Sekolah Dasar”. Faktor penghambat yang dimaksud adalah keadaan atau hal yang menyebabkan peserta didik Sekolah Dasar mengalami hambatan atau kesulitan dalam proses pembelajaran.

2) Menyidik Faktor

Menyidik faktor merupakan suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori mengenai hambatan dan definisi konstruk, maka penghambat dalam penelitian ini terdiri dari 2 faktor

yaitu faktor Intrinsik (1) dan faktor ekstrinsik (2). Faktor Intrinsik terdiri dari 1 indikator yaitu dari siswa seperti jasmaniah siswa, psikolog siswa, dan kelelahan siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik terdiri dari 3 indikator yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengungkapkan penghambat pembelajaran permainan sepakbola.

3) Menyusun Butir-butir Pertanyaan atau Pernyataan

Menyusun butir pertanyaan adalah penjabaran dari faktor ke faktor didalam angket tersebut, sehingga dapat membatasi butir-butir soal yaitu disusun dari suatu faktor yang bersangkutan. Guna memberikan gambaran mengenai angket yang akan dipakai dalam penelitian ini, berikut ini disajikan table kisi-kisi angket mengenai faktor penghambat pembelajaran permainan sepakbola siswa sekolah dasar.

4) Konsultasi ke Ahli (*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, kemudian dilakukan konsultasi pada ahli atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut berjumlah dua orang, yang terdiri dari Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd. dan Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or yang ahli dibidang permainan sepakbola.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Guttman. Skala Guttman yaitu tipe pengukuran yang akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu ya dan tidak. Jawabannya dapat dibuat dengan skor tertinggi satu dan terendah nol. Misal untuk jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah dinilai 0 (Sugiyono, 2016: 96). Kemudian, indikator

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Instrumen Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Badran Kota Yogyakarta

Variabel	Faktor	Indikator	Item	
			Positif	Negatif
Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan jetis Kota Yogyakarta	Intrinsik	Jasmani	3, 5	1, 2, 4, 6
		Psikologis	7, 8, 9, 12, 13, 14, 15	10, 11
		Kelelahan	17, 20, 21	16, 18, 19
	Ekstrinsik	Keluarga	22, 23, 27, 28	24, 25, 26
		Sekolah	30, 31, 32, 34, 35	29, 33, 36, 37, 38, 39
		Masyarakat	40, 41, 42, 44, 45	43

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Instrumen	Pernyataan atau pertanyaan	
	Positif	Negatif
Jawaban Ya	0	1
Jawaban Tidak	1	0

Sebelum diuji validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan validasi kepada Bapak Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd. untuk mendapatkan masukan saran. Setelah mendapatkan persetujuan dari ahli baru instrumen ini dapat digunakan. Penyekoran yang digunakan adalah ya dan tidak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di lakukan dengan memberikan kuesioner kepada siswa kelas bawah yang menjadi subjek penelitian. Adapun mekanismenya sebagai berikut :

- 1) Peneliti menentukan sekolah yang akan diteliti.
- 2) Peneliti datang ke sekolah yang sudah ditentukan dengan membawa surat ijin penelitian dari kampus dan meminta ijin ke kepala sekolah.
- 3) Peneliti mencari data peserta didik kelas atas di SD N Kyai Mojo ke guru PJOK.
- 4) Peneliti menentukan jumlah peserta didik kelas bawah yang akan di jadikan subjek penelitian.
- 5) Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden melalui *google form*.
<https://docs.google.com/forms/d/1wnywjzmev0pbtSyToRuYENVssUPFtkUychA4povnskw/edit?usp=drivesdk>
- 6) Selanjutnya proses pengolahan data dan analisis data dengan bantuan software program Microsoft Excel 2010 dan SPSS 16.
- 7) Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengolah data dan mengambil kesimpulan serta saran.

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data maka perlu dilakukan uji validilitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen ini adalah untuk menghindari pernyataan kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dijawab, serta mempertimbangkan penambahan dan pengurangan item. Uji coba dari penelitian yang berjudul “faktor penghambat pembelajaran sepakbola peserta didik kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta” di SD N Badran Kota Yogyakarta dengan jumlah 76 peserta didik yang berarti $r_{Tabel} = 0,227$. Analisis butir soal dalam kuesioner ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Rumusnya yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

n = banyaknya subjek

Penafiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan r_{xy} dengan harga kritik. “Adapun harga kritik untuk validitas butir instrumen adalah 0,3” (Widoyoko, 2016: 149). Artinya, apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan 0,227, maka butir tersebut dapat dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil dari 0,227 maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16 for windows*.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) disimpulkan bahwa instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r hitung negatif, bisa disimpulkan instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen yang digunakan mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. “Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda” (Sugiyono, 2011:121). Suatu instrumen dapat nilai reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih 0,600. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien sebesar 0,898. Hasil tersebut dapat diartikan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600.

Setelah dilakukan ujicoba, angket tersebut digunakan sebagai instrumen dalam pengolahan data selanjutnya, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan butir yang sah dari instrumen uji coba, sedang untuk butir yang gugur tidak diikutkan pada pengolahan dalam penelitian. Kemudian diperoleh instrumen yang tidak valid nomor 4, 25, 31 kisi-kisi kuesioner penelitian sejumlah 42 pernyataan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Kisi-kisi angket faktor penghambat pembelajaran sepakbola kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis

Variabel	Faktor	Indikator	Item	
			Positif	Negatif
Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan jetis Kota Yogyakarta	Intrinsik	Jasmani	2, 3	1, 4, 5
		Psikologis	6, 7, 8, 11, 12, 13, 14	9, 10
		Kelelahan	16, 19, 20	15, 17, 18
	Ekstrinsik	Keluarga	21, 22, 35, 26	23, 24
		Sekolah	28, 29, 31, 32	27, 30, 33, 34, 35, 36
		Masyarakat	37, 38, 39, 40, 41	42

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.902	.903	42

G. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini yaitu persiapan, kegiatan dalam langkah ini adalah mengecek sejauh mana atau identitas apa saja yang diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut, mengecek kelengkapan data dan mengecek isian data.

Kemudian Analisa Univariat, model analisis univariat adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel atau satu variabel dari hasil pengumpulan

data. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Analisis univariat menggunakan SPSS for Windows 16.00 dan Microsoft Excel. Rumus interval berdasarkan Sudijono (2009: 174) pengategorian yang berpacu pada skor *Mean* dan *Std. Deviation* sebagai berikut,

Tabel 6. Rumus Pengategorian

No.	Rumus Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 SD)$	Sangat tinggi
2	$(M + 0,5 SD) - (M + 1,5 SD)$	Tinggi
3	$(M - 0,5 SD) - (M + 0,5 SD)$	Sedang
4	$(M - 1,5 SD) - (M - 0,5 SD)$	Rendah
5	$X < (M - 1,5 SD)$	Sangat rendah

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean* Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola

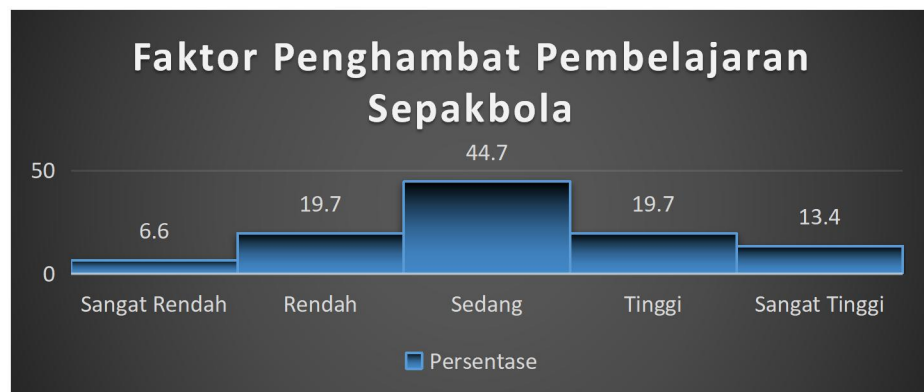
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	76
<i>Mean</i>	26,7
<i>Median</i>	26
<i>Std. Deviation</i>	6,3

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 36,15$	7	9,3	Sangat Tinggi
2.	29,86 - 36,15	15	19,7	Tinggi
3.	23,56 - 29,85	34	44,7	Sedang
4.	17,26 - 23,55	15	19,7	Rendah
5	$X < 17,25$	5	6,6	Sangat Rendah
	Jumlah	76	100	

Berdasarkan hasil penelitian Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat tinggi 9,3% frekuensi 7 peserta didik, tingkat tinggi 19,7% frekuensi 15 peserta didik, tingkat sedang 44,7% frekuensi 34 peserta didik, tingkat rendah 19,7% frekuensi 15 peserta didik, tingkat sangat rendah 6,6% frekuensi 5 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang dengan persentase yaitu sebesar 44,7% frekuensi 34 peserta didik. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Faktor Penghambat Sepakbola SD N Kyai Mojo.

Faktor Penghambat Pembelajaran sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta terdiri dari dua faktor, yaitu: faktor Intrinsik dan faktor ekstrinsik. Adapaun untuk hasilnya yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Intrinsik

Faktor Intrinsik merupakan faktor pertama dalam variabel terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 20 (dua puluh) butir soal.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi Faktor intrinsik terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Intrinsik

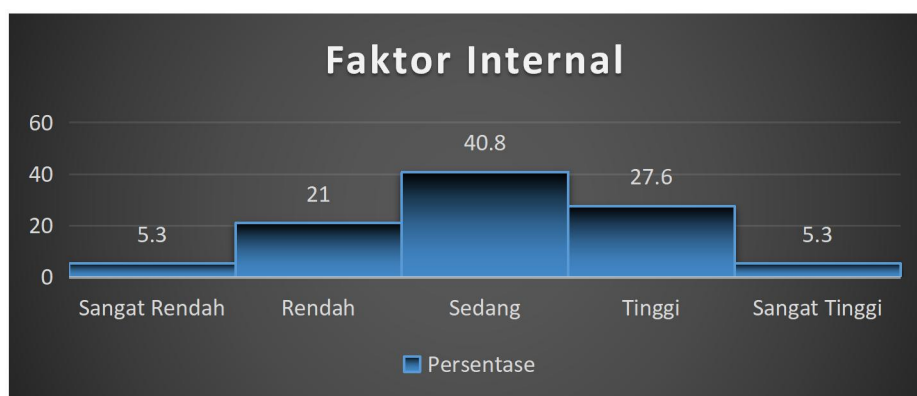
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	76
<i>Mean</i>	12,6
<i>Median</i>	12
<i>Std. Deviation</i>	4,4

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 19,2$	4	5,3	Sangat Tinggi
2.	14,9 - 19,2	21	27,6	Tinggi
3.	10,5 - 14,8	31	40,8	Sedang
4.	6 - 10,4	16	21	Rendah
5	$X < 6$	4	5,3	Sangat Rendah
	Jumlah	76	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa tingkat faktor Intrinsik terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 5,3% frekuensi 4 peserta didik, tingkat tinggi 27,6% frekuensi 21 peserta didik, tingkat sedang 40,8% frekuensi 31 peserta didik, tingkat rendah 21% frekuensi 16 peserta didik, tingkat sangat rendah 5,3% frekuensi 4 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Faktor Intrinsik Penghambat Sepakbola SD N Kyai Mojo.

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmani merupakan faktor pertama dalam faktor Intrinsik variabel terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas

Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 5 (lima) butir soal.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi Faktor Jasmaniah terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Statistik Faktor Jasmaniah

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	76
<i>Mean</i>	3,4
<i>Median</i>	4
<i>Std. Deviation</i>	1,3

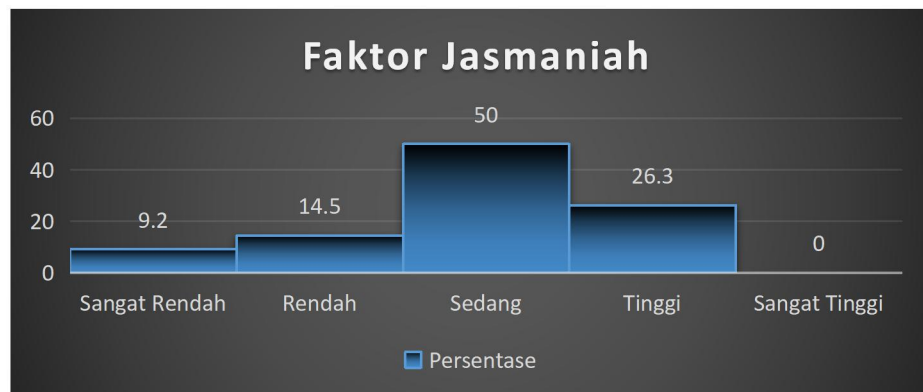
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Jasmaniah terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Faktor Jasmaniah

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 5,35$	0	0	Sangat Tinggi
2.	4,06 - 5,35	20	26,3	Tinggi
3.	27,6 - 4,05	38	50	Sedang
4.	1,46 - 27,5	11	14,5	Rendah
5	$X < 1,45$	7	9,2	Sangat Rendah
	Jumlah	76	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Jasmaniah Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat

diketahui bahwa tingkat faktor jasmaniah terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat tinggi 26,3% frekuensi 20 peserta didik, tingkat sedang 50% frekuensi 38 peserta didik, tingkat rendah 14,5% frekuensi 11 peserta didik, tingkat sangat rendah 9,2% frekuensi 7 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor Jasmaniah terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Faktor Jasmaniah Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo.

2) Faktor Psikolog

Faktor psikolog merupakan faktor kedua dalam faktor Intrinsik variabel terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 9 (sembilan) butir soal.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi Faktor Psikolog terhadap Faktor Penghambat

Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Statistik Faktor Psikolog

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	76
<i>Mean</i>	5,6
<i>Median</i>	5,5
<i>Std. Deviation</i>	2,2

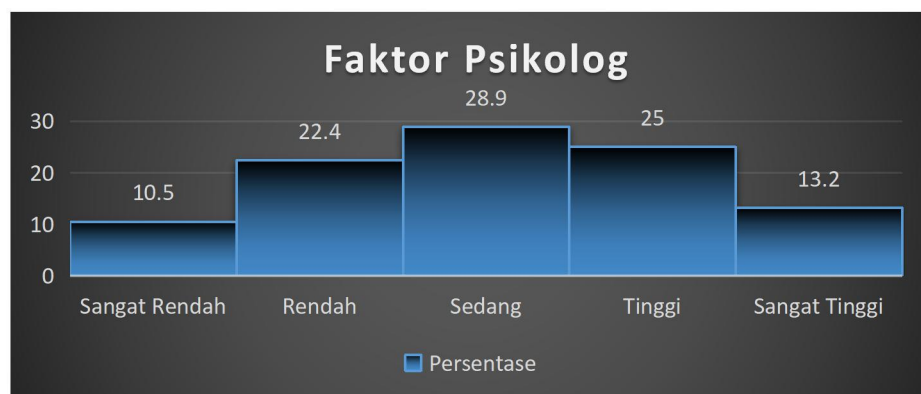
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Psikolog terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Psikolog

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 8,9$	10	13,2	Sangat Tinggi
2.	6,8 - 8,9	19	25	Tinggi
3.	4,6 - 6,7	22	28,9	Sedang
4.	2,4 - 4,5	17	22,4	Rendah
5	$X < 2,3$	8	10,5	Sangat Rendah
	Jumlah	76	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Psikolog Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa tingkat faktor psikolog terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 13,2% frekuensi 10 peserta didik, tingkat tinggi 25% frekuensi 19 peserta didik, tingkat sedang 28,9% frekuensi 22 peserta didik, tingkat rendah 22,4%

frekuensi 17 peserta didik, tingkat sangat rendah 10,5% frekuensi 8 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor Psikolog terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Faktor Psikolog Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo.

3) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan merupakan faktor ketiga dalam faktor Intrinsik variabel terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan jetis Kota Yogyakarta. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 6 (enam) butir soal.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi Faktor Kelelahan terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 15. Deskripsi Statistik Faktor Kelelahan

Statistik	
<i>N (Valid)</i>	76
<i>Mean</i>	3,5
<i>Median</i>	3
<i>Std. Deviation</i>	1,7

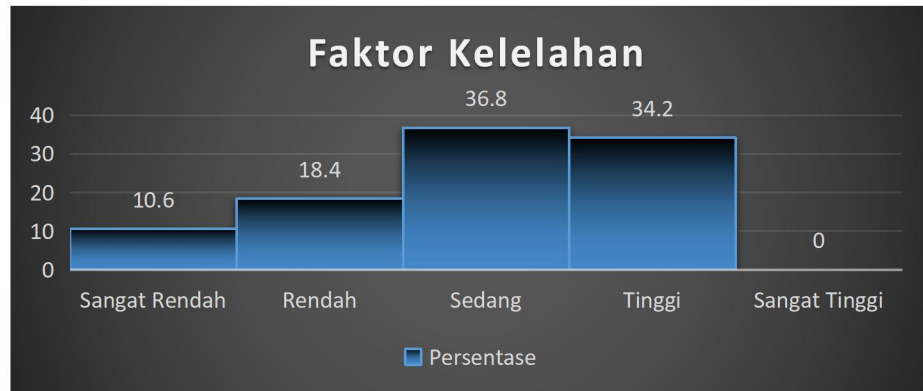
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Kelelahan terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Faktor Kelelahan

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 6,05$	0	0	Sangat Tinggi
2.	4,36 - 6,05	26	34,2	Tinggi
3.	2,66 - 4,35	28	36,8	Sedang
4.	1,9 - 2,65	14	18,4	Rendah
5	$X < 1,8$	8	10,6	Sangat Rendah
	Jumlah	76	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Kelelahan Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa tingkat faktor kelelahan terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat tinggi 34,2% frekuensi 26 peserta didik, tingkat sedang 36,8% frekuensi 28 peserta didik, tingkat rendah 18,4% frekuensi 14 peserta didik, tingkat sangat rendah 10,6% frekuensi 8 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor

Kelelahan terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Faktor Kelelahan Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik merupakan faktor kedua dalam variabel terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 22 (dua puluh dua) butir soal.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi Faktor ekstrinsik terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 17. Deskripsi Statistik Faktor Ekstrinsik

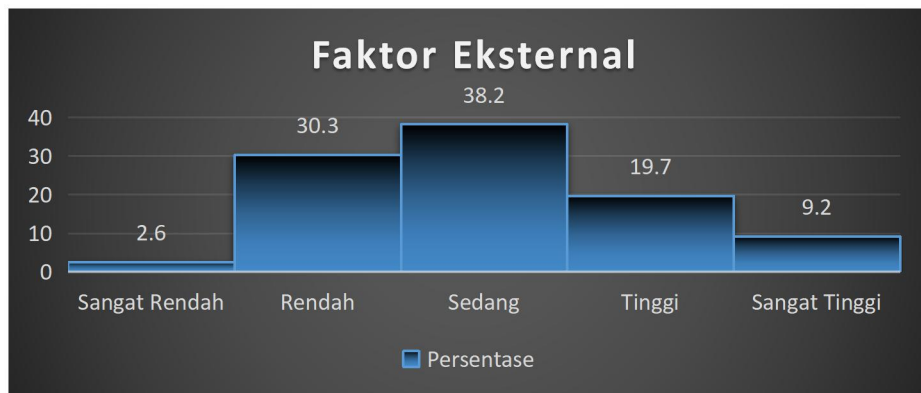
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	76
<i>Mean</i>	14
<i>Median</i>	14
<i>Std. Deviation</i>	3,4

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Distribusi Frekuensi Faktor ekstrinsik terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Faktor ekstrinsik

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 19$	7	9,2	Sangat Tinggi
2.	15,78- 19	15	19,7	Tinggi
3.	12,5 - 15,7	29	38,2	Sedang
4.	9 - 12,3	23	30,3	Rendah
5	$X < 8,9$	2	2,6	Sangat Rendah
	Jumlah	76	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor ekstrinsik Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa tingkat faktor ekstrinsik terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 9,2% frekuensi 7 peserta didik, tingkat tinggi 19,7% frekuensi 15 peserta didik, tingkat sedang 38,2% frekuensi 29 peserta didik, tingkat rendah 30,3% frekuensi 23 peserta didik, tingkat sangat rendah 2,6% frekuensi 2 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor ekstrinsik terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 6. Faktor ekstrinsik Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo.

1) Faktor Keluarga

Faktor Faktor Keluarga merupakan faktor pertama dalam faktor ekstrinsik dalam variabel terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 6 (enam) butir soal.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi Faktor Keluarga terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 19. Deskripsi Statistik Faktor Keluarga

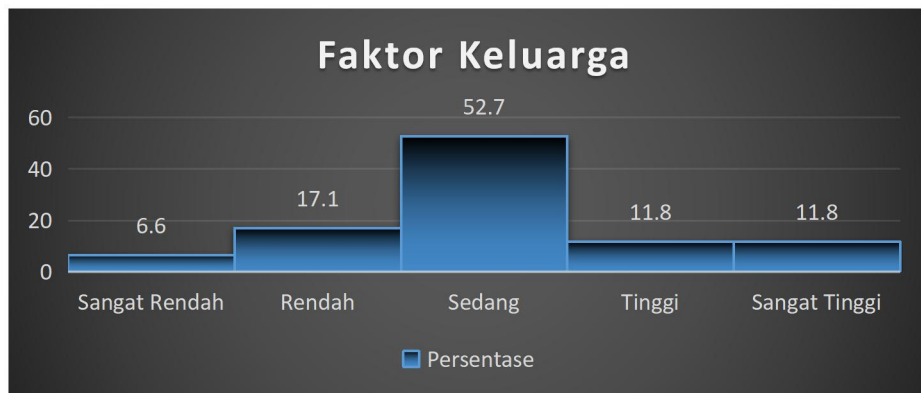
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	76
<i>Mean</i>	3,4
<i>Median</i>	4
<i>Std. Deviation</i>	1,6

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Keluarga terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Faktor Keluarga

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 5,8$	9	11,8	Sangat Tinggi
2.	4,3 - 5,8	9	11,8	Tinggi
3.	2,7- 4,2	40	52,7	Sedang
4.	1 - 2,6	13	17,1	Rendah
5	$X < 1$	5	6,6	Sangat Rendah
	Jumlah	76	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Keluarga Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa tingkat faktor Keluarga terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 11,8% frekuensi 9 peserta didik, tingkat tinggi 11,8% frekuensi 9 peserta didik, tingkat sedang 52,7% frekuensi 40 peserta didik, tingkat rendah 17,1% frekuensi 13 peserta didik, tingkat sangat rendah 6,6% frekuensi 5 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor ekstrinsik terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Faktor Keluarga Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo.

2) Faktor Sekolah

Faktor Sekolah merupakan faktor kedua dalam faktor ekstrinsik variabel terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 10 (sepuluh) butir soal.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi Faktor Sekolah terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 21. Deskripsi Statistik Faktor Sekolah

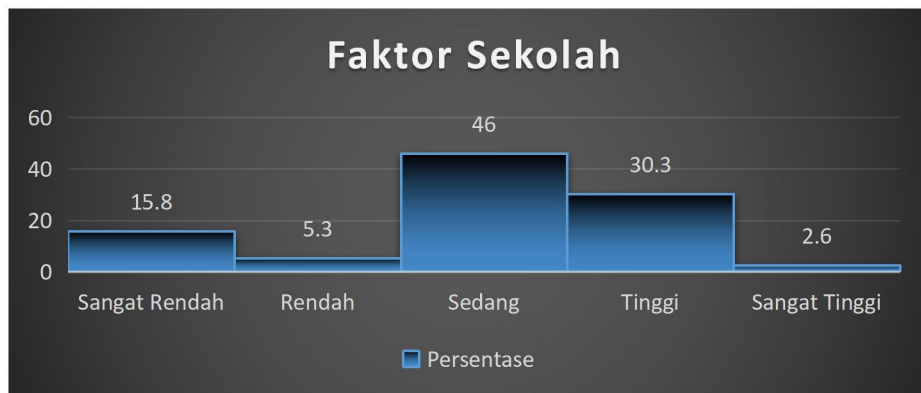
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	37
<i>Mean</i>	11,62
<i>Median</i>	86
<i>Std. Deviation</i>	3,20

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Sekolah terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Faktor Sekolah

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 9,15$	2	2,6	Sangat Tinggi
2.	7,46 - 9,15	23	30,3	Tinggi
3.	5,76 - 7,45	35	46	Sedang
4.	4,06 - 5,75	4	5,3	Rendah
5	$X < 4,05$	12	15,8	Sangat Rendah
	Jumlah	76	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Sekolah Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa tingkat faktor sekolah terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 2,6% frekuensi 2 peserta didik, tingkat tinggi 30,3% frekuensi 23 peserta didik, tingkat sedang 46% frekuensi 35 peserta didik, tingkat rendah 5,3% frekuensi 4 peserta didik, tingkat sangat rendah 15,8% 12 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor Sekolah terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 8. Faktor Sekolah Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo.

3) Faktor Masyarakat

Faktor Masyarakat merupakan faktor ketiga dalam faktor ekstrinsik variabel terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Dalam faktor ini dikembangkan menjadi 6 (enam) butir soal.

Berdasarkan analisis data yang terkumpul maka dapat diperoleh hasil untuk Distribusi Frekuensi Faktor Masyarakat terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 23. Deskripsi Statistik Faktor Masyarakat

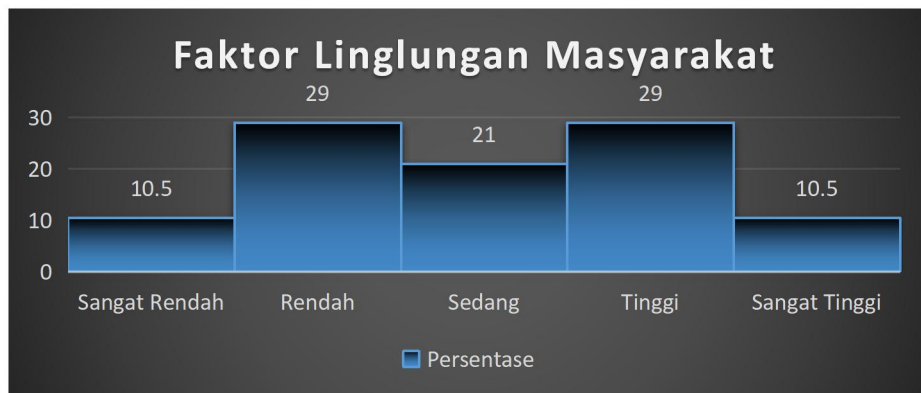
Statistik	
<i>N (Valid)</i>	76
<i>Mean</i>	3,9
<i>Median</i>	4
<i>Std. Deviation</i>	1,2

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Masyarakat terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Faktor Masyarakat

No	Interval skor	Frekuensi	%	Kategori
1.	$X > 5,7$	8	10,5	Sangat Tinggi
2.	4,6 - 5,7	22	29	Tinggi
3.	3,4 - 4,5	16	21	Sedang
4.	2,2 - 3,3	22	29	Rendah
5	$X < 2,1$	8	10,5	Sangat Rendah
	Jumlah	76	100	

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Masyarakat Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa Faktor Masyarakat terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 10,5% frekuensi 8 peserta didik, tingkat tinggi 29% frekuensi 22 peserta didik, tingkat sedang 21% frekuensi 16 peserta didik, tingkat rendah 29% frekuensi 22 peserta didik, tingkat sangat rendah 10,5% frekuensi 8 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor Masyarakat terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang. Hasil tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 9. Faktor Lingkungan Masyarakat Penghambat Pembelajaran Sepakbola SD N Kyai Mojo

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Penghambat menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005), hambatan merupakan kata dasar dari penghambat berarti membuat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar. Penghambat berarti orang yang menghambat, alat yang digunakan untuk menghambat. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu.

Berdasarkan hasil penelitian Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui memiliki persentase yaitu, sangat tinggi 9,3% frekuensi 7 peserta didik, tingkat tinggi 19,7% frekuensi 15 peserta didik, tingkat sedang 44,7% frekuensi 34 peserta didik, tingkat rendah 19,7% frekuensi 15 peserta didik, tingkat sangat rendah 6,6% frekuensi 5 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta

berada di kategori sedang dengan persentase yaitu sebesar 44,7% frekuensi 34 siswa. Hasil tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Faktor Intrinsik

Faktor Intrinsik merupakan faktor pertama dalam variabel terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola. Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa faktor Intrinsik terdapat persentase yaitu, tingkat tinggi 27,6% frekuensi 21 peserta didik, tingkat sedang 40,8% frekuensi 31 peserta didik, tingkat rendah 21% frekuensi 16 peserta didik, tingkat sangat rendah 5,3% frekuensi 4 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor Intrinsik terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang dengan frekuensi 31 peserta didik.

Sedangkan faktor Intrinsik terdapat indikator-indikator yang terdiri dari jasmaniah, psikolog dan kelelahan. Hasil penelitian faktor jasmaniah dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Faktor Jasmaniah

Istilah kebugaran jasmani (*physical fitness*) sering dibicarakan bila mendiskusikan tentang aktivitas fisik. Kebugaran fisik atau lazim disebut kesegaran jasmani mengandung makna kesanggupan dan kemampuan tubuh melakukan penyesuaian terhadap pembebanan fisik yang diberikan tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebihan. “Ada beberapa komponen

kesegaran jasmani baik yang terkait dengan kesehatan maupun yang terkait dengan keterampilan” (Welis: 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Jasmaniah Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa tingkat faktor jasmaniah terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 0% frekuensi 0 peserta didik, tingkat tinggi 26,3% frekuensi 20 peserta didik, tingkat sedang 50% frekuensi 38 peserta didik, tingkat rendah 14,5% frekuensi 11 peserta didik, tingkat sangat rendah 9,2% frekuensi 7 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor Jasmaniah terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang frekuensi 38 peserta didik.

b. Faktor Psikolog

Psikolog merupakan hal yang berkaitan dengan perilaku manusia yang dilandasi jiwa dan mental. “Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari proses mental dan jiwa dalam kaitan perilaku manusia. Psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan” (Sandra, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Psikolog Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa tingkat faktor psikolog terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 13,2%

frekuensi 10 peserta didik, tingkat tinggi 25% frekuensi 19 peserta didik, tingkat sedang 28,9% frekuensi 22 peserta didik, tingkat rendah 22,4% frekuensi 17 peserta didik, tingkat sangat rendah 10,5% frekuensi 8 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor Psikolog terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang frekuensi 22 peserta didik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan adalah kondisi bada yang sudah tidak sempurna dalam melakukan kegiatan berikutnya. “Kelelahan merupakan suatu bagian dari mekanisme tubuh untuk melakukan perlindungan agar tubuh terhindar dari kerusakan yang lebih parah, dan akan kembali pulih apabila melakukan istirahat” (Tarwaka: 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Kelelahan Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa tingkat faktor kelelahan terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 13,2% frekuensi 10 peserta didik, tingkat tinggi 25% frekuensi 19 peserta didik, tingkat sedang 28,9% frekuensi 22 peserta didik, tingkat rendah 22,4% frekuensi 17 peserta didik, tingkat sangat rendah 10,5% frekuensi 8 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor Psikolog terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta

Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang frekuensi 22 peserta didik.

2. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik juga merupakan faktor dari luar diri manusia dalam melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas, salah satunya pembelajaran sepakbola. Hasil penelitian faktor ekstrinsik pembelajaran sepakbola di SD N Kyai Mojo kelas atas terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 9,2% frekuensi 7 peserta didik, tingkat tinggi 19,7% frekuensi 15 peserta didik, tingkat sedang 38,2% frekuensi 29 peserta didik, tingkat rendah 30,3% frekuensi 23 peserta didik, tingkat sangat rendah 2,6% frekuensi 2 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor ekstrinsik terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang frekuensi 29 peserta didik. Faktor ekstrinsik terdapat indikator-indikator yang dapat dilihat sebagai berikut :

a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga Dalam arti luas “Keluarga merupakan mereka yang memiliki hubungan personal dan timbal balik dalam menjalankan kewajiban dan memberi dukungan yang disebabkan oleh kelahiran, adopsi, maupun perkawinan” (Stuart: 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Keluarga Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa tingkat faktor Keluarga terdapat persentase yaitu, sangat

tinggi 11,8% frekuensi 9 peserta didik, tingkat tinggi 11,8% frekuensi 9 peserta didik, tingkat sedang 52,7% frekuensi 40 peserta didik, tingkat rendah 17,1% frekuensi 13 peserta didik, tingkat sangat rendah 6,6% frekuensi 5 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor ekstrinsik terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang frekuensi 40 peserta didik.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga untuk para siswa pengajaran siswa dibawah pengawasan guru. “Dalam proses kegiatan belajar motivasi berperan penting untuk mendorong timbulnya tingkah laku dan suatu perbuatan, mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan” (Hamalik, 2011: 161).

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Sekolah Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa tingkat faktor sekolah terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 2,6% frekuensi 2 peserta didik, tingkat tinggi 30,3% frekuensi 23 peserta didik, tingkat sedang 46% frekuensi 35 peserta didik, tingkat rendah 5,3% frekuensi 4 peserta didik, tingkat sangat rendah 15,8% frekuensi 12 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor Sekolah terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola

Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang frekuensi 35 peserta didik.

c. Faktor Masyarakat

Faktor Masyarakat cukup banyak mempengaruhi seseorang dalam melakukan olahraga. Lingkungan masyarakat yang rutin melakukan olahraga akan mendorong masyarakat lainnya untuk juga ikut berolahraga. Tentu faktor ini sangat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian Distribusi Frekuensi Faktor Masyarakat Terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta, dapat diketahui bahwa Faktor Masyarakat terdapat persentase yaitu, sangat tinggi 10,5% frekuensi 8 peserta didik, tingkat tinggi 29% frekuensi 22 peserta didik, tingkat sedang 21% frekuensi 16 peserta didik, tingkat rendah 29% frekuensi 22 peserta didik, tingkat sangat rendah 10,5% frekuensi 8 peserta didik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Distribusi Frekuensi Faktor Masyarakat terhadap Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang frekuensi 22 peserta didik.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang dengan persentase yaitu sebesar 44,7% frekuensi 31 peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai beberapa implikasi yaitu:

1. Keterbatasan keadaan dan kondisi sekolah mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner yang telah di sediakan oleh peneliti karena dalam masa pandemi *covid 19*.
2. Minimnya pengecekan ulang terhadap instrument yang di isi untuk mendukung hasil penelitian yang optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta memiliki persentase yaitu, sangat tinggi 9,3% frekuensi 7 siswa, tingkat tinggi 19,7% frekuensi 15 siswa, tingkat sedang 44,7% frekuensi 34 siswa, tingkat rendah 19,7% frekuensi 15 siswa, tingkat sangat rendah 6,6% frekuensi 5 siswa. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta berada di kategori sedang dengan persentase yaitu sebesar 44,7% frekuensi 34 siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Kelas Atas Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta maka:

1. Untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran Sepakbola Peserta Didik Sekolah Dasar Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta perlu adanya peningkatan kualitas dari siswa dan dukungan dari luar siswa seperti keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.
2. Disarankan supaya siswa selalu bersemangat dan aktif serta dukungan dari pihak keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat agar lebih kreatif serta inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung W & Azis, M. T. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) terintegrasi dengan Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (ISMUBA) di SD/MI Muhammadiyah. *Jurnal Jendela Olahraga*. Volume 3, Nomor 1, hal 14-21.
- Agustina, N. (2011). *Media dan Pembelajaran*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Ainurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 36.
- Andrie, P. (2013). Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3. Yogyakarta.
- Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74.
- Irianto, S. (2011). Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Volume 7. Nomor 1. Januari 2011. Hlmn. 44
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama.
- Sandra, L. (2012). *Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri, Dan Identitas Online, Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Sanjaya. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Scheunemann, T. (2012). *Kurikulum dan Pedoman Dasar sepakbola Indonesia*. Jakarta: PSSI.
- Serra-Olivares, J., Garcia-Lopez, L. M., & Guncalves, B. (2019). *Effects of the players' level and age group category on positional tactical*

- behaviour during 7-and 8-a-side football youth games*. *Journal International Journal of Performance Analysis in Sport*, 19(2), 236–247.
- Solihin, D. M., Faisal, A., & Dadang, S. (2013). Kaitan Antara Status Gizi, Perkembangan Kognitif, Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Prasekolah. *Penelitian Gizi Dan Makanan*, 36(1), 62–72.
- Stuart, G. W., Sundden, S. J. (2014). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (5th ed.)*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriasa, I. D. N. dkk. (2013). *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. Jakarta: kedokteran EGC.
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press.
- Utama, B. (2011). *Jurnal Pendidikan jasmani: Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani JPJI*. Vol 8. No. 1. April 2011. Hlmn.1-9.
- Welis, dkk. (2013). *Buku Pentunjuk Gizi untuk Aktivitas Fisik*. Padang: Sukabina Press: Diakses 1 September 2020. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/489>.
- Widoyoko, E. (2016). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Izin Uji Coba Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 75/UN34.16/LT/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

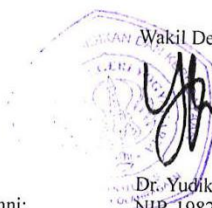
1 Oktober 2020

Yth. **Kepala SD Negeri Badran**
Jl. Tentara Rakyat Mataram No.13, Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, DIY 55231

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Zhangga Widianata
NIM : 16604224022
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Judul Tugas Akhir : Faktor penghambat pembelajaran permainan sepak bola siswa kelas atas sekolah dasar negeri kyai mojo
Waktu Uji Instrumen : 13 - 20 Oktober 2020

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Uji Coba Instrumen



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA PAUD DAN SEKOLAH DASAR
WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI BADRAN
Jl. Tentara Rakyat Mataram 13, Yogyakarta Kode Pos 55231 Telp. (0274) 548968
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085 743 400 871 E-MAIL : sdnbadran@yahoo.com
HOT LINE SMS UPIK : 08122780001 HOT LINE MAIL : upik@jogjakota.go.id

Nomor : 421/179 Yogyakarta, 14 Oktober 2020
Lampiran : -
Perihal : Surat balasan melakukan penelitian

Menindaklanjuti Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, Nomer : 75/UN34.16/LT/2020 tertanggal 1 Oktober 2020 perihal permohonan ijin Uji Instrumen Penelitian , maka bersama ini kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini :

Nama : ZHANGGA WIDIANATA
NIM : 16604224022
Program Studi : S 1 PGSD Pendidikan Jasmani

Dijinkan melaksanakan Uji Instrumen Penelitian dengan judul penelitian “ Faktor Penghambat pembelajaran permainan sepak bola siswa kelas atas “ dari tanggal 13 – 20 Oktober 2020, Demikian surat ijin ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2020

Kepala Sekolah



SUMARYATA, S.Pd.

NIP. 19660913 198604 1 001



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelit>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 445/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

22 Desember 2020

Yth . **SD Negeri Kyaimojo
Jl. Tentara Rakyat Mataram No.52, Bumijo, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
55231**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zhangga Widianata
NIM : 16604224022
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Faktor penghambat pembelajaran permainan sepak bola siswa kelas atas di sekolah dasar negeri kyai mojo kecamatan Jetis yogyakarta
Waktu Penelitian : Kamis, 24 Desember 2020 s.d. Sabtu, 9 Januari 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA
SEKOLAH DASAR NEGERI KYAI MOJO
Jalan Tentara Rakyat Mataram No. 52 Yogyakarta Kode Pos 55231 Telp. 08112652227
HOT LINE SMS SEKOLAH: 08112652227 E MAIL : sdn_kyaimojo@yahoo.co.id
HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : sdn-kyaimojo.blogspot.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/214

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FRANSISCA MUJIRAH, S.Pd.SD.**
NIP : 19690919 199003 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Kyai Mojo, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : **ZHANGGA WIDIANATA**
NIM : 16604224022
Program Studi : PGSD Pendidikan Jasmani – S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Kyai Mojo pada tanggal 24 Desember 2020 sampai dengan 9 Januari 2021 untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul **FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA KELAS ATAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI KYAI MOJO KECAMATAN JETIS YOGYAKARTA.**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Desember 2020
Kepala Sekolah

FRANSISCA MUJIRAH, S.Pd.SD.
NIP. 19690919 199003 2 006



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

Lampiran 5. Surat Keterangan Expert Judgement

SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGMENT

Kepada Yth.

Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa,

Nama : Zhangga Widianata

NIM : 16604224022

Prodi : PGSD Penjas

Memohon kesediaan Bapak sebagai *expert judgment* untuk mempertimbangkan instrumen penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Faktor Penghambat Pembelajaran Permainan Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Kyiai Mojo Kecamatan Jetis”**.

Demikian permohonan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan bantuan yang diberikan saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, September 2020

Hormat saya,

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or.

NIP 198207112008121003



Zhangga Widianata

NIM 16604224022

Lampiran 6. Surat Permohonan Validasi

SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Validasi Ahli
Lamp : Instrumen

Kepada Yth.
Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.
di tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta,

Nama : Zhangga Widianata


NIM : 16604224022

Prodi : PGSD Penjas

Dengan ini mengajukan permohonan validasi ahli sebagai pedoman penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Faktor Penghambat Pembelajaran Permainan Sepakbola Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Kyiai Mojo Kecamatan Jetis”**.


Demikian permohonan ini saya sampaikan. Besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan yang diberikan saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Pathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or.
NIP 198207112008121003

Yogyakarta, September 2020

Hormat saya,


Zhangga Widianata
NIM 16604224022

Lampiran 7. Surat Keterangan Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.

NIP : 197403172008121003

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Taatas nama mahasiswa:

Nama : Zhangga Widianata

NIM : 16604224022

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : "Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Kyiai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta".

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2020

Validator,



Dr. Nurhadi Santoso, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197403172008121003

Catatan:

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.

NIP : 198207112008121003

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian Taatas nama mahasiswa:

Nama : Zhangga Widianata

NIM : 16604224022

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : "Faktor Penghambat Pembelajaran Sepakbola Siswa Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Kyiai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta".

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

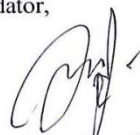
- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2020

Validator,



Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.
NIP. 198207112008121003

Catatan:

Beri tanda ✓

Lampiran 8. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.902	.903	42

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.902	.903	42

Lampiran 9. Instrumen Uji Coba Instrumen Penelitian

**ANGKET UJI COBA PENELITIAN FAKTOR YANG MENGHAMBAT
PEMBELAJARAN SEPAKBOLA PESERTA DIDIK KELAS ATAS DI
SD NEGERI BADRAN KOTA YOGYAKARTA**

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan jujur, dan sesuai dengan apa yang dilakukan dan terjadi sehari-hari di sekolah maupun di rumah dan lingkungan sekitar dengan cara memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Identitas Diri

Nama :.....

Jenis Kelamin:.....

Kelas :.....

No	Pernyataan	Jawaban	
A. Faktor Jasmaniah			
1	Kondisi tubuh saya kurang sehat sehingga dalam mengikuti pembelajaran sepakbola tidak bersemangat	Ya	Tidak
2	Saya kurang kuat jika melempar bola sepak saat pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
3	Saya merasakan nyaman saat pembelajaran sepakbola karena saya selalu sehat dan kuat	Ya	Tidak
4	Cacat tubuh memang menyulitkan saat pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
5	Permainan sepakbola membuat saya tidak sehat	Ya	Tidak
6	Saya sering pusing dan saya kurang dalam mengikuti pembelajaran sepakbola sampai selesai	Ya	Tidak
B. Faktor Psikologi			
7	Saya merasakan permainan sepakbola mudah di pelajari ketika praktik maupun materi	Ya	Tidak
8	Saya bersemangat saat pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
9	Saya menyukai permainan sepakbola	Ya	Tidak
10	Saya kurang tidak memperhatikan saat pembelajaran sepakbola di sekolah karena tidak minat	Ya	Tidak
11	Saya tidak suka permainan dan pembelajaran sepakbola di sekolah karena menyusahkan	Ya	Tidak
12	Saya merasa punya bakat bermain sepakbola dan saya akan masuk ke sekolah sepakbola (SSB)	Ya	Tidak
13	Saya mengikutipembelajaran sepakbola dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai yang tinggi	Ya	Tidak
14	Saya sudah mampu untuk menendang bola secara maksimal	Ya	Tidak
15	Saya selalu siap untuk mengikuti pembelajaran sepakbola di sekolah		
C. Faktor Kelelahan			
16	Saat pembelajaran sepakbola berlangsung saya selalu	Ya	Tidak

	merasakan lelah yang berlebihan		
17	Saya tidak merasakan lelah saat pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
18	Saya selalu pusing karena lelah saat pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
19	Saya selalu merasakan lelah sekali setelah pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
20	saya tidak merasakan capek walau melakukan permainan saat pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
21	Saya tetap bisa beraktivitas lainnya walau setelah melakukan pembelajaran sepakbola yang berat dan lama	Ya	Tidak
D.	Faktor Keluarga	Jawaban	
22	Orangtua saya mendukung dan memperhatikan saya untuk belajar khususnya permainan sepakbola	Ya	Tidak
23	Orangtua saya senang jika saya bermain sepakbola	Ya	Tidak
24	Keluarga saya tidak memperhatikan bakat sepakbola saya	Ya	Tidak
25	Setiap malam keluarga saya selalu ada keributan yang tidak jelas dan mengganggu belajar saya dirumah	Ya	Tidak
26	Keluarga saya kurang mampu untuk menyalurkan bakat saya di SSB (sekolah sepakbola)	Ya	Tidak
27	Orangtua saya memberikan waktu luang untuk belajar tanpa mengganggu dengan menyuruh beres-beres rumah	Ya	Tidak
28	Orangtua saya selalu memberikan contoh disiplin seperti tepat waktu dalam melakukan kewajiban	Ya	Tidak
E	Faktor Sekolah	Jawaban	
29	Guru yang mengajar membuat saya bosan	Ya	Tidak
30	Materi pembelajaran sepakbola di sekolah saya sangat	Ya	Tidak

	sesuai dengan kurikulum yang dipakai disekolah		
31	Guru saya bagus dalam mengajar permainan sepakbola	Ya	Tidak
32	Teman-teman saya disekolah selalu menemani saat permainan sepakbola	Ya	Tidak
33	Guru dan pegawai di sekolah saya terkadang juga tidak mentaati tata tertib disekolah	Ya	Tidak
34	Peralatan sepakbola di sekolah saya cukup lengkap	Ya	Tidak
35	Pembelajaran sepakbola disekolah saya selalu di lakukan di pagi hari	Ya	Tidak
36	Saya merasakan materi yang diajarkan oleh guru penjas sering terlalu berat dan sulit di pahami	Ya	Tidak
37	Gedung di sekolah saya cukup untuk belajar dan bermain atau aktivitas lainnya	Ya	Tidak
38	Saya belajar yang terlalu lama sehingga kelelahan	Ya	Tidak
39	Guru saya terlalu banyak memberikan tugas rumah membuat saya terbebani	Ya	Tidak
F.	Faktor Masyarakat	Jawaban	
40	Saya mengikuti kegiatan di masyarakat seperti karang taruna agar tau cara bekerja sama	Ya	Tidak
41	Saya akan mengikuti less olahraga khususnya sepakbola jika diadakan di lingkungan saya	Ya	Tidak
42	Saya ingin menjadi pemain bola yang saya lihat di televisi	Ya	Tidak
43	Teman saya tidak menyukai jika saya sering bermain bola	Ya	Tidak
44	Teman dirumah sering meenyemangati saya dalam berlatih sepakbola	Ya	Tidak
45	Tetangga dirumah saya memberi saran agar saya lebih baik dan semangat dalam belajar sepakbola	Ya	Tidak

Lampiran 11. Instrumen Penelitian

**ANGKET PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT
PEMBELAJARAN SEPAKBOLA PESERTA DIDIK KELAS
ATAS DI SD NEGERI KYAI MOJO KECAMATAN JETIS**

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan jujur, dan sesuai dengan apa yang dilakukan dan terjadi sehari-hari di sekolah maupun di rumah dan lingkungan sekitar dengan cara memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Identitas Diri

Nama :.....

Jenis Kelamin:.....

Kelas :.....

No	Pernyataan	Jawaban	
A. Faktor Jasmaniah			
1	Kondisi tubuh saya kurang sehat sehingga dalam mengikuti pembelajaran sepakbola tidak bersemangat	Ya	Tidak
2	Saya kurang kuat jika melempar bola sepak saat pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
3	Saya merasakan nyaman saat pembelajaran sepakbola karena saya selalu sehat dan kuat	Ya	Tidak
4	Permainan sepakbola membuat saya tidak sehat	Ya	Tidak
5	Saya sering pusing dan saya kurang dalam mengikuti pembelajaran sepakbola sampai selesai	Ya	Tidak
B. Faktor Psikologi		Jawaban	
6	Saya merasakan permainan sepakbola mudah di pelajari ketika praktik maupun materi	Ya	Tidak
7	Saya bersemangat saat pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
8	Saya menyukai permainan sepakbola	Ya	Tidak
9	Saya kurang tidak memperhatikan saat pembelajaran sepakbola di sekolah karena tidak minat	Ya	Tidak
10	Saya tidak suka permainan dan pembelajaran sepakbola di sekolah karena menyusahkan	Ya	Tidak
11	Saya merasa punya bakat bermain sepakbola dan saya akan masuk ke sekolah sepakbola (SSB)	Ya	Tidak
12	Saya mengikutipembelajaran sepakbola dengan sungguh-sungguh untuk mendapat nilai yang tinggi	Ya	Tidak
13	Saya sudah mampu untuk menendang bola secara maksimal	Ya	Tidak
14	Saya selalu siap untuk mengikuti pembelajaran sepakbola di sekolah		
C. Faktor Kelelahan		Jawaban	
15	Saat pembelajaran sepakbola berlangsung saya selalu merasakan lelah yang berlebihan	Ya	Tidak

16	Saya tidak merasakan lelah saat pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
17	Saya selalu pusing karena lelah saat pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
18	Saya selalu merasakan lelah sekali setelah pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
19	saya tidak merasakan capek walau melakukan permainan saat pembelajaran sepakbola	Ya	Tidak
20	Saya tetap bisa beraktivitas lainnya walau setelah melakukan pembelajaran sepakbola yang berat dan lama	Ya	Tidak
D.	Faktor Keluarga	Jawaban	
21	Orangtua saya mendukung dan memperhatikan saya untuk belajar khususnya permainan sepakbola	Ya	Tidak
22	Orangtua saya senang jika saya bermain sepakbola	Ya	Tidak
23	Keluarga saya tidak memperhatikan bakat sepakbola saya	Ya	Tidak
24	Keluarga saya kurang mampu untuk menyalurkan bakat saya di SSB (sekolah sepakbola)	Ya	Tidak
25	Orangtua saya tidak memberikan pekerjaan rumah ketika saya sedang belajar	Ya	Tidak
26	Orangtua saya selalu memberikan contoh disiplin seperti tepat waktu dalam melakukan kewajiban	Ya	Tidak
E.	Faktor Sekolah	Jawaban	
27	Saya merasakan cara guru mengajar membuat saya bosan	Ya	Tidak
28	Materi pembelajaran sepakbola di sekolah saya sangat sesuai dengan kurikulum yang dipakai disekolah	Ya	Tidak
29	Teman-teman saya disekolah selalu menemani saat permainan sepakbola	Ya	Tidak

30	Guru dan pegawai di sekolah saya terkadang juga tidak mentaati tata tertib disekolah	Ya	Tidak
31	Peralatan sepakbola di sekolah saya cukup lengkap	Ya	Tidak
32	Pembelajaran sepakbola disekolah saya selalu di lakukan di pagi hari	Ya	Tidak
33	Saya merasakan materi yang diajarkan oleh guru penjas sering terlalu berat dan sulit di pahami	Ya	Tidak
34	Gedung di sekolah saya cukup untuk belajar dan bermain atau aktivitas lainnya	Ya	Tidak
35	Saya belajar yang terlalu lama sehingga kelelahan	Ya	Tidak
36	Guru saya terlalu banyak memberikan tugas rumah membuat saya terbebani	Ya	Tidak
F.	Faktor Masyarakat	Jawaban	
37	Saya mengikuti kegiatan di masyarakat seperti karang taruna agar tau cara bekerja sama	Ya	Tidak
38	Saya akan mengikuti less olahraga khususnya sepakbola jika diadakan di lingkungan saya	Ya	Tidak
39	Saya ingin menjadi pemain bola yang saya lihat di televisi	Ya	Tidak
40	Teman saya tidak menyukai jika saya sering bermain bola	Ya	Tidak
41	Tetangga saya dirumah sering memotivasi saya dalam menekuni bakat saya	Ya	Tidak
42	Tetangga dirumah saya memberi saran agar saya lebih baik dan semangat dalam belajar sepakbola	Ya	Tidak

Lampiran 12. Data Penelitian

NO	INTERNAL														ITEM														SKOR																				
	JASMANIAH				JML	PSIKOLOGIS				JML	KELELAHAN				JML	SKOR				EKSTERNAL				JML	SKOR																								
	1	2	3	4		6	7	8	9		10	11	12	13		14	15	16	17	18	19	20	21			22	23	24		25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42		
1	1	1	0	1	0	3	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6	0	0	1	1	0	0	2	11	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	6	20	31		
2	0	1	1	0	1	3	0	1	1	0	1	1	1	0	0	5	1	1	0	0	1	1	4	12	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	1	0	1	0	1	4	14	26		
3	1	0	1	1	1	4	1	0	1	0	1	1	1	0	0	5	1	1	1	1	0	1	5	14	0	0	0	1	0	1	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6	17	31			
4	0	1	1	1	0	3	1	0	1	1	1	1	0	0	1	6	0	0	1	0	0	0	2	11	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	0	0	1	1	1	0	3	14	25		
5	0	0	0	1	1	2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	1	1	0	1	5	14	18		
6	1	0	1	1	1	4	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4	0	1	0	0	1	0	2	10	0	0	1	1	0	3	1	1	0	1	0	1	0	1	6	0	1	1	1	1	5	14	24		
7	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	0	1	1	1	5	19	1	0	1	1	0	4	0	1	1	1	0	1	0	0	1	6	1	1	0	1	0	4	14	33	
8	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4	0	1	0	0	1	1	3	8	1	0	1	1	0	4	0	0	1	1	0	0	1	4	1	1	1	1	0	1	5	13	21		
9	1	1	1	1	0	4	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	6	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	1	1	1	5	20	26		
10	1	0	0	1	1	3	1	0	1	1	0	1	0	0	0	4	0	1	1	1	0	1	4	11	0	1	0	1	0	3	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	5	14	25				
11	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	0	1	1	1	1	1	5	17	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	0	0	0	1	6	1	1	0	1	1	5	14	31		
12	0	0	0	1	1	2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	1	2	6	1	1	1	0	0	4	1	1	1	0	1	1	0	1	6	1	0	0	1	0	2	12	18		
13	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	4	0	1	0	1	1	0	3	7	1	0	0	0	1	3	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	0	1	0	1	1	4	13	20
14	1	0	1	1	1	4	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	0	1	1	0	1	0	3	12	0	1	1	1	1	5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	6	19	31	
15	1	0	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	0	5	17	1	0	0	1	0	2	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	0	1	1	0	1	3	12	29	
16	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	1	1	3	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	0	1	0	3	14	18
17	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	1	1	0	1	0	0	3	8	1	1	0	1	0	3	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	1	1	1	1	1	5	14	22	
18	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	6	20	1	1	1	0	1	5	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	1	1	1	1	0	5	18	38	
19	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	6	20	1	1	1	1	0	6	0	0	1	0	0	1	0	0	1	4	1	1	1	1	1	6	16	36	
20	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	6	19	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	6	20	39	
21	0	1	1	0	1	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	1	0	0	1	1	4	9	1	1	0	0	1	3	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6	1	1	1	1	1	5	14	23
22	1	0	1	1	1	4	1	0	1	0	1	0	1	1	0	5	0	1	1	0	1	1	3	12	1	0	0	1	1	3	1	1	1	1	0	0	0	1	6	1	0	0	1	1	1	4	13	25	
23	1	1	0	1	0	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	1	6	0	0	0	0	0	1	6	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	4	12	18		
24	1	0	1	1	1	4	1	0	1	0	0	0	0	1	1	4	1	1	0	0	0	1	4	12	0	1	0	1	1	4	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	1	1	0	1	5	17	29		
25	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	1	1	1	1	1	1	6	17	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	0	0	0	2	9	26		
26	1	1	1	0	0	3	1	1	0	1	0	1	0	1	0	5	1	0	3	0	1	0	3	11	1	0	1	0	0	4	0	1	1	0	1	0	1	0	6	0	1	0	1	0	3	13	24		
27	1	0	1	1	1	4	1	0	1	0	1	1	1	0	1	6	0	0	3	0	1	1	3	13	1	0	1	1	0	4	1	0	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	5	18	31		
28	1	1	0	0	0	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	3	7	1	0	1	0	0	2	1	1	1	0	0	1	1	1	8	1	1	0	1	0	3	13	20		
29	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	1	1	1	1	1	5	18	0	0	0	1	0	2	1	0	1	1	0	1	1	1	7	1	1	0	0	1	3	12	30		
30	1	0	0	1	1	3	1	1	0	1	1	0	0	1	1	6	0	1	1	0	0	1	4	13	1	0	0	1	0	3	1	0	1	1	0	1	1	0	7	1	1	0	1	1	4	14	27		
31	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	0	0	1	1	1	5	0	0	1	1	0	1	2	12	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	1	0	1	4	19	31		
32	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5	0	0	1	1	1	1	4	13	0	1	0	0	1	2	1	1	0	0	0	0	0	0	3	0	1	1	1	1	4	9	22		
33	0	1	1	0	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	1	0	2	6	1	0	0	1	0	3	0	0	1	0	1	0	1	0	4	1	0	0	1	0	3	10	16		
34	0	1	1	1	0	3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	3	11	15				
35	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	0	0	1	0	1	4	0	1	0	1	0	0	2	11	1	0	0	1	0	3	0	1	0	1	1	1	1	0	6	1	0	1	0	1	3	12	23		
36	1	1	1	1	1	5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	1	0	0	1	0	0	2	14	1	1	1	1	0	5	0	1	0	0	1	0	1	1	7	0	0	0	0	1	2	14	28		
37	1	0	0	1	0	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1	0	0	1	0	0	2	6	1	1	0	0	0	2	0	0	0	1	0	1	1	0	4	1	0	0	1	0	1	3	9	15	
38	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	1	1	0	1	4	3	12		
39	0	1	1	0	0	2	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	0	0	0	1	1	1	3	10	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	5	19	29		
40	1	1	1	1	1	5	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	1	0	0	0	0	0	1	13	1	1	0	0	1	4	1	0																	

Lampiran 13. Dokumentasi



Gambar 1. Diambil Ketika Bersama Guru Pjok Sekolah Dasar Negeri Kyai Mojo Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta Setelah Selesai Penelitian.



Gambar 2. Diambil Ketika Bersama Kepala Sekolah Dasar Negeri Badran Kota Yogyakarta Setelah Selesai Melakukan Uji Coba Instrumen.